



PENGEMBANGAN ALAT UNTUK PEWARNAAN BATIK *WET ON WET*

Nino Libriani 

Jurusan Teknik Jasa Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Development, Tool, Wet on Wet batik

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah; (1) Mengetahui desain alat untuk pewarnaan batik *WOW* dalam skala laboratuorium; (2) Mengetahui desain alat untuk pewarnaan batik *WOW* dalam skala industri; (3) Mengetahui kualitas motif batik *WOW* yang dihasilkan skala industri. Metode penelitian yang digunakan yaitu, *Research and Development* (R & D), metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengembangan alat untuk pewarnaan batik memperoleh hasil analisis dapat digunakan dengan sedikit perbaikan. Menggunakan alat proses pewarnaan lebih efisien; (2) Pewarnaan menggunakan alat dapat menghasilkan motif *WOW* yang bervariasi, gradasi warna dan bauran warna yang dihasilkan juga sangat baik.

Abstract

*The purposes of this research were: (1) To determine the tool design for Wet On Wet (*WOW*) batik coloring in laboratorial scale; (2) To determine the tool design for *WOW* batik coloring in industrial scale; (3) To know the quality of *WOW* batik motif which was produced in industrial scale. The research method was *Research and Development* (R&D) which was the method to produce particular product and test the effectiveness of the product. The techniques of data collection were observation, documentation and questionnaire. The result of the research can be concluded that: (1) Tool development for batik coloring obtained result analysis can be used with little improvement. By using the tool, the process of coloring was more efficient. (2) The coloring by using tool produced various *WOW* motifs. The obtained color shades and mix were also very good.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung E10 FT Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nino28_libriani@yahoo.co.id

ISSN 2252-6803

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh dunia. Yudhoyono (2010:93), mengatakan batik tulis adalah seni melukis dengan tangan, menggunakan canting dan hati, karena setiap goresan bersambungan erat dengan hati sanubari sang pembatiknya. Teknik membatik tidak hanya terdapat di Indonesia, tetapi juga di beberapa negara lain. Mesir, Cina, India dan beberapa kawasan Asia yang lain, termasuk Timur Tengah, metode merintang warna ditemukan juga di beberapa tempat di Afrika Barat. Penelusuran sejarah nusantara didapat bukti bahwa dasar-dasar teknik batik yaitu menutup bagian-bagian kain atau bahan yang tidak akan diberi warna, tidak hanya terdapat di kepulauan Jawa dan Madura atau daerah lain yang dianggap mengalami pengaruh kebudayaannya Hindu saja, namun juga ditemukannya teknik-teknik "penutupan" di daerah Toraja, Flores, Halmahera, bahkan di Irian (Papua) (Budiyono,dkk, 2009:81). Dilihat dari ragam hias motif yang digunakan seni batik Indonesia memakai pola motif yang berasal dari flora dan fauna Indonesia, begitu juga pencelupan memakai pewarna alami yang menggunakan bahan-bahan atau zat warna yang tumbuh dan berasal dari berbagai pulau di Indonesia. Tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik sebagai salah satu warisan dunia asli Indonesia yang kemudian tanggal 2 Oktober ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional (Wulandari, 2011:185). Pengakuan dunia ini menuntut eksistensi batik sebagai produk yang bernilai budaya dan estetika tinggi.

Batik merupakan sumber penghidupan yang memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat Indonesia. Perlu inovasi dan gagasan baru dalam motif dan proses pembatikan agar batik lebih menarik.

Industri batik termasuk industri kreatif dari kelompok kerajinan berbasis kearifan dan keunikan lokal (Syamwil, 2010). Pemerintah terus mengembangkan sektor industri batik, karena memiliki daya saing komparatif yang tinggi dan potensi ekspor. Inovasi dan kreatifitas

harus terus dikembangkan, baik dalam teknologi alat, bahan, maupun proses. Permasalahan di industri batik saat ini adalah: (1) rendahnya kreatifitas dan adopsi teknologi (Amalia dalam Syamwil, 2010); (2) rendahnya kreatifitas motif, di mana umumnya industri batik hanya meniru motif-motif yang laku di pasar; (3) kurangnya minat untuk mendapatkan HKI. Biasanya para pengrajin menggunakan sistem yang cepat, ekonomis, tidak memperhatikan lingkungan AMDAL. Pengaruh teknik modern yaitu pemakaian zat-zat warna kimia karena lebih mudah pemakaiannya serta lebih luas tata warnanya menyebabkan berkurangnya pemakaian zat warna tumbuhan. Diawal abad ke-20 disepanjang pantai utara Jawa, kota Pekalongan merintis penggunaan pewarna kimiawi dalam batik. Limbah cair dari pewarnaan batik menggunakan bahan pewarna sintetis merupakan pencemar yang sangat merusak lingkungan. Hal ini sangat menghancurkan produk-produk batik sedikit demi sedikit, dan masyarakat harus mendukung tentang pembuatan batik yang tradisional efektif dan efisien. Pola pikir yang ramah lingkungan hendaknya menjadi aset bernilai yang perlu diperhitungkan dalam berkarya khususnya batik. Hal ini Perlu gagasan baru dalam teknik pewarnaan yang unik, murah, dan aman bagi lingkungan. Penelitian ini mencoba menawarkan solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan teknik *WOW (Wet on Wet)*.

Teknik *Wet on Wet (WOW)* adalah teknik pewarnaan yang biasa diterapkan pada lukisan cat air di atas kertas atau cat minyak diatas kanvas, dan belum penuh diterapkan pada proses pewarnaan batik. Warna dalam lukisan cat air dapat dikombinasikan dengan meneteskan aneka warna di atas kertas yang basah menggunakan alat yang beraneka ragam kain memiliki karakteristik yang menyerupai kertas, sehingga teknik WOW mungkin untuk diaplikasikan pada batik. Diperlukan alat untuk membubuhkan pewarna agar membantu proses pewarnaan agar membantu proses pewarnaan sama halnya pada lukisan cat air agar mendapatkan efek yang berbeda-beda. Alat

sederhana bisa berupa tetesan atau goresan, misalkan pipet atau kuas yang akan dikembangkan sehingga menghasilkan efek warna yang ekspresif dengan kesan yang samar.

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah alat yang tebuat dari kayu dan busa, dan bahan batik Wet On Wet. Kayu jati dianggap sebagai kayu dengan serat dan tekstur paling indah memiliki karakteristik yang stabil, kuat dan tahan lama. Kain mori adalah istilah yang lazim dipakai oleh masyarakat Indonesia jika menyebutkan kain *cambric* untuk pembuatan kain batik, kain mori sering juga disebut dengan kain *muslin* atau *lawn* (lawon). Menggunakan 3 warna primer bertujuan untuk mempermudah dalam meneliti bauran warna yang meresap di bahan yang basah dan menghasilkan paduan warna sekunder. Procion merupakan salah satu zat warna reaktif dingin, dengan nama dagang Procion MX, yaitu zat warna yang mempunyai kereaktifan tinggidan dicelup pada suhu rendah (Budiyono dkk, 2008:76). Soda abu adalah zat padat ringan yang agak larut dari air dan biasanya mengandung 99,3% Na₂CO₃. Fiksasi menggunakan fixanol.

Variabel yang di maksud dalam penelitian ini adalah pengembangan alat untuk pewarnaan batik *Wet on Wet*.

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, termasuk dalam jenis metode penelitian *Research and Development* (R & D), metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009:297).

Data merupakan faktor yang sangat penting dalam penelitian sehingga diperlukan metode sebagai alat untuk mengumpulkan data. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode kuesioner.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif tendensi sentral. Analisis deskriptif tendensi sentral ini digunakan untuk menganalisa dan mendeskripsikan hasil analisis kenyamanan alat saat digunakan, efisiensi

menggunakan alat, kualitas alat, variasi motif batik *wow* yang dihasilkan dengan alat, gradasi warna yang dihasilkan, bauran warna yang dihasilkan. Hasil penelitian untuk mengetahui desain alat untuk pewarnaan batik *WOW* dalam skala laboratorium, desain alat untuk pewarnaan batik *WOW* dalam skala industri, kualitas motif batik *WOW* yang dihasilkan skala industri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis alat pewarnaan batik memperoleh hasil rata-rata 3,66 dengan kriteria alat dapat digunakan dengan sedikit perbaikan. Hasil penelitian ini mengacu pada beberapa indikator, diantaranya indikator kenyamanan alat saat digunakan memperoleh hasil mean 3,75 dengan kriteria alat nyaman digunakan, indikator efisiensi menggunakan alat memperoleh hasil mean 3,18 dengan kriteria menggunakan alat cukup efisien, mean dari indikator kualitas alat yaitu 3,71 masuk dalam kriteria kualitas alat baik, mean dari indikator variasi motif batik *WOW* adalah 3,71 dengan kriteria motif *WOW* yang dihasilkan bervariasi, indikator gradasi warna yang dihasilkan memperoleh hasil mean 3,71 dengan kriteria dapat menghasilkan gradasi warna yang baik, indikator bauran warna yang dihasilkan memperoleh hasil mean 4,28 dengan kriteria dapat menghasilkan bauran warna yang sangat baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa alat pewarnaan batik dapat digunakan dengan sedikit perbaikan. Hal ini diketahui dengan adanya alat nyaman digunakan kerana alat stabil sehingga dalam proses pewarnaan tidak perlu adanya tekanan, alat dapat membaurkan warna dengan rata asalkan kain dalam kondisi benar-benar regang. Alat juga dapat mengefisiensi waktu karena pencoletan jauh lebih lama dibandingkan dengan *Wet on Wet*, kualitas warna yang dihasilkan juga cukup bagus meskipun dengan coletan warna yang dihasilkan lebih tua. Proses ini juga sangat menghemat bahan pewarna dan tidak ada limbah cair yang terbuang sia-sia. Kualitas alat yang baik juga mempengaruhi hasil pewarnaan, dari berbagai

pendapat responden alat harus ada sedikit perbaikan yang dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya. Perbaikan yang mungkin dapat dilakukan yaitu pengembangan kreasi motif alat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa motif *WOW* yang dihasilkan bervariasi, karena menggunakan alat pengrajin dapat mengaplikasikannya sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Pewarnaan tidak ada patokan, sehingga membebaskan untuk berkreasi bisa satu kali pengecapan dengan satu warna saja bisa juga pengecapan pertama ditumpuk geser dengan pengecapan kedua dengan warna yang berbeda. Pengecapan bisa dengan arah horizontal maupun diagonal sesuai dengan keinginan pemakainya. Teknik *Wet on Wet* dapat menghasilkan gradasi warna yang baik, terbukti dari asal penorehan warna kejarak terjauh terdapat perbedaan semakin jauh jarak dari penorehan warna maka warna semakin terang, semakin dekat jarak dari penorehan warna maka warna semakin gelap. *Wet on Wet* menghasilkan bauran warna yang sangat baik karena dari hasil penelitian warna primer dapat bercampur menghasilkan warna sekunder.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah (1) pengembangan alat untuk pewarnaan batik memperoleh hasil analisis dapat digunakan dengan sedikit perbaikan. Menggunakan alat proses pewarnaan lebih efisien; (2) pewarnaan menggunakan alat dapat menghasilkan motif *WOW* yang bervariasi, gradasi warna dan bauran warna yang dihasilkan juga sangat baik. Rekomendasi: (1) pewarnaan menggunakan alat dapat dikatakan berhasil pada batik dengan teknik *Wet on Wet*, disarankan untuk dapat diterapkan pada industri dan menghasilkan produk; (2) pengrajin batik di industri hendaknya dapat mengembangkan kreativitas dan menerapkan pada produksinya sehingga menghasilkan produk yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Yudhoyono, Ani Bambang. 2010. *Batikku Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiyono, dkk. 2009. *Kriya Tekstil*. Depok: CV. Arya Duta.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Syamwil, Rodia. 2010. Isi Stranas
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.